



Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

## Efektifitas Baby Gym terhadap Perkembangan Motorik pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan Putri Indriani Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

*The Effectiveness of Baby Gym on Motor Development in Infants Age 9-12 Months in Independent Practice of Midwife Putri Indriani, Cibinong District, Bogor Regency*

Chaerani Andinawati<sup>1</sup>, Siti Syamsiah<sup>2</sup>, Dewi Kurniati<sup>3</sup>,

<sup>123</sup>Program Kebidanan, Universitas Nasional, Indonesia

E-mail: [chaeraniandinawati@gmail.com](mailto:chaeraniandinawati@gmail.com), [sitisyamsiah09@gmail.com](mailto:sitisyamsiah09@gmail.com), [dewibinzubir@gmail.com](mailto:dewibinzubir@gmail.com).

### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Menerima : Juli 2021

Revisi : Agustus 2021

Diterima : Oktober 2021

Online : Oktober 2022

**Kata kunci:** Perkembangan Motorik, Bayi, Baby Gym

**Keyword :** motor development, baby, baby gym

### ABSTRAK

Hampir 45,12% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, dan di Jawa Barat 30% bayi mengalami gangguan perkembangan, 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas baby gym terhadap perkembangan motorik pada bayi. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah bayi usia 9 – 12 bulan. Penelitian ini menggunakan sampel total sampling sebanyak 30 bayi usia 9 – 12 bulan. Analisis data dengan uji Paired Sample T-test. Hasil penelitian p value 0,000 artinya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh baby gym terhadap perkembangan motorik pada bayi. Diharapkan baby gym meningkatkan perkembangan motorik pada bayi.

### ABSTRACT

Around 45,12% babies in Indonesia had developmental difficulties, and 30% babies in West Java had the same issues too, 80% of the cases was caused by the lack of early stimulation given to these babies. This research was aimed to find the effectivity of baby gym towards motoric development in babies. It is a quantitative research using Pre-Experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research population are babies with age ranging from 9-12 months old. The total sample used in this research are 30 babies aged 9-12 months. Data analysis was done using Paired Sample T-test. The research result showed a p-value of 0,000 or <0,05 which means it can be concluded that there is a significant effect of baby gym towards motor development in infants. It is hoped that baby gym will improve the motor development in infants.

## 1. PENDAHULUAN

Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (WHO, 2018). Pada tahun 2018 para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Secara nasional di Indonesia prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun yang dilaporkan adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013).

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain aspek fisik. Perkembangan anak terdiri dari perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa, dimana perkembangan ini harus dilalui sesuai periode

perkembangan atau sesuai umur anak (Soetjatingsih, 2010).

Berdasarkan penelitian Yulia (2018), menyatakan bahwa hasil skrining perkembangan di 30 Provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan. Penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini (Safitri, 2018). Di Indonesia angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Yulita, D & Yanti, M, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Na'mah dan Kusmastuti (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara baby massage dan baby gym terhadap perkembangan bayi. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan cara ibu melakukan baby massage dan baby gym kepada bayinya setiap hari selama 30 menit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir (2019), setelah dilakukan intervensi berupa baby gym selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu, durasi 15-30 menit dengan perlakuan gerakan baby gym yang sama tanpa membedakan usia anak dengan jumlah total intervensi setiap anak 8 kali, didapatkan hasil terdapat 7 anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar sebelum dilakukan intervensi setelah dilakukan intervensi sebanyak 6-8 kali anak mulai mengalami kenaikan motorik kasar setelah dilakukan intervensi perlakuan berupa baby gym.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan



## JURNAL KEBIDANAN

pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pre eksperimen dengan menilai perkembangan motorik anak. Peneliti melakukan perlakuan bayi gym selama 15-30 menit setiap 2 hari sekali selama 1 bulan. Setelah 1 bulan maka bayi akan dinilai kembali menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 8 bayi mengalami keterlambatan perkembangan dari 10 bayi usia 9-12 bulan diantaranya yaitu masih ada bayi yang belum bisa merangkak dan duduk tegak serta belum bisa secara mandiri melakukan kegiatan berdiri dengan pegangan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di PMB Putri Indriani Tahun 2021.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan one group pre-test dan post test untuk mengetahui efektifitas baby gym terhadap perkembangan motorik. Populasi dalam penelitian yaitu bayi usia 9-12 bulan di Praktek Mandiri Bidan Putri Indriani Cibinong Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu didapatkan sebesar 30 bayi usia 9-12 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan stimulasi baby gym pada bayi selama 7 hari.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Sebelum dan Sesudah Perlakuan Di PMB Putri Indriani Cibinong Bogor Jawa Barat Tahun 2021**

| Kategori | Perkembangan Motorik |     |         |      |
|----------|----------------------|-----|---------|------|
|          | Sebelum              |     | Sesudah |      |
|          | f                    | %   | f       | %    |
| Sesuai   | 2                    | 6,7 | 28      | 93,3 |

|              |    |      |    |     |
|--------------|----|------|----|-----|
| Tidak Sesuai | 28 | 93,3 | 2  | 6,7 |
| Total        | 30 | 100  | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil responden di Praktek Bidan Mandiri Putri Indriani Cibinong Bogor sebagian besar tidak sesuai sebanyak (93,3%).

### ANALISIS BIVARIAT

Selisih rata-rata Perkembangan Motorik Sebelum dan Sesudah Perlakuan Baby Gym.

**Tabel 2 Perbedaan Rata-rata Perkembangan Motorik Sebelum dan Sesudah Perlakuan Di PMB Putri Indriani Cibinong Bogor Jawa Barat Tahun 2021**

| Intervensi | N  | SD    | Mean | Selisih Mean |
|------------|----|-------|------|--------------|
| Sebelum    | 30 | 0,628 | 7,50 | 1,8          |
| Sesudah    | 30 | 0,702 | 9,30 |              |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum dilakukan baby gym nilai rata-rata 7,50 dan standar deviasi 0,628 sedangkan setelah dilakukan baby gym terjadi peningkatan rata-rata 9,30 dan standar deviasi 0,702 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata perkembangan motorik bayi sebelum dan sesudah diberikan baby gym.

**Tabel 3 Pengaruh Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Di PMB Putri Indriani Cibinong Bogor Jawa Barat Tahun 2021**

| Intervensi | N  | Mean | SD    | P value |
|------------|----|------|-------|---------|
| Sebelum    | 30 | 7,50 | 0,628 | 0,000   |
| Sesudah    | 30 | 9,30 | 0,702 |         |

Dari tabel 4.4 diperoleh bahwa nilai p value 0,000 artinya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perlakuan baby gym terhadap perkembangan motorik pada bayi.

## 4. DISKUSI

Dari hasil uji yang telah dilakukan, hasil menunjukkan sebelum perlakuan baby gym nilai rata-rata 7,50 dan standar deviasi 0,682

sedangkan setelah dilakukan baby gym terjadi peningkatan rata-rata 9,30 dan standar deviasi 0,702. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai p value 0,000 artinya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara baby gym terhadap perkembangan motorik pada bayi.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian dengan adanya pertambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dikenal sebagai perkembangan.

Perkembangan mempunyai empat aspek penting yang dapat ditinjau pada perubahan kemampuan bayi, yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan seseorang untuk membuat gerakan dengan melibatkan otot-otot besar untuk membentuk sikap tubuh seperti mengangkat kepala, berguling, merangkak, duduk, berdiri, jalan dan sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan untuk membuat gerakan lebih halus dan melibatkan keluwesan otot-otot kecil seperti untuk mengambil benda kecil dengan jari-jari. Kemampuan personal adalah kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya tersenyum kepada ibu, sedangkan kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada dalam seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013). Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak merupakan kemampuan gerak dasar. Proses pergerakan terjadi dengan koordinasi kerja beberapa bagian tubuh seperti; saraf, otak, dan otot. Perkembangan motorik kasar dimulai sejak anak berada di dalam kandungan dan berlanjut disepanjang kehidupan (Puspita, 2014). Bayi lahir dengan kemampuan gerak reflek, lalu menuju pada gerak yang terkoordinasi, mulai berguling, duduk hingga berjalan. Perubahan bentuk, ukuran dan kekuatan otot berpengaruh dalam mendukung perubahan pada kemampuan motorik kasarnya. Ketika tubuh bergerak maka akan tertumpu pada bagian tubuh bawah. Hasilnya, keseimbangan meningkat secara drastis

yang membuka jalan untuk perkembangan otot (Puspita, 2014).

Stimulus merupakan komponen penting untuk perkembangan anak. Stimulus bertujuan untuk membantu dan memberikan kesempatan anak agar mencapai potensinya. Anak akan banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Hardjadunata, 2009). Baby gym atau senam bayi adalah suatu bentuk permainan gerakan pada bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Baby gym adalah satu stimulasi efektif yang berdasarkan kinesiology perkembangan dan reflek primitif sesuai tahap perkembangan (Purwati, 2016). Baby gym belum banyak diaplikasikan di masyarakat sebagai salah satu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sejalan dengan penelitian Anisah Rahmawati (2017) bahwa hasil menunjukkan p value = 0,016 yang berarti bahwa senam bayi mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perkembangan motorik kasar bayi. Sejalan pula dengan penelitian Na'mah dan Kusmastuti (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara baby massage dan baby gym terhadap perkembangan bayi.

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu dengan cara ibu melakukan baby massage dan baby gym kepada bayinya setiap hari selama 30 menit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir (2019), setelah dilakukan intervensi berupa baby gym selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu, durasi 15-30 menit dengan perlakuan gerakan baby gym yang sama tanpa membedakan usia anak dengan jumlah total intervensi setiap anak 8 kali, didapatkan hasil terdapat 7 anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar sebelum dilakukan intervensi setelah dilakukan intervensi sebanyak 6-8 kali anak mulai mengalami kenaikan motorik kasar setelah dilakukan intervensi perlakuan berupa baby gym.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang ada, ada bayi yang tidak mengalami perubahan pada perkembangannya setelah diberikan baby gym hal ini dapat disebabkan karena perkembangan motorik anak dapat terhambat apabila anak memiliki riwayat berat badan lahir rendah, ibu tidak memberikan



## JURNAL KEBIDANAN

ASI dan gizi yang tidak terpenuhi. Sementara pada bayi yang diberikan perlakuan, bayi mendapat rangsangan yang dapat menstimulasi sehingga gerak bayi lebih aktif lagi dan perkembangan motorik tidak terhambat. Bayi yang rutin melakukan baby gym seminggu sekali atau minimal dua kali seminggu mengalami peningkatan perkembangan motorik yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan baby gym memberikan rasa nyaman kepada bayi sehingga bayi bisa lebih cepat berkembang motoriknya. Bayi yang telah diberikan baby gym mengalami perubahan peningkatan nafsu makannya yang menyebabkan berat badan bayi, lingkaran kepala dan gerakan motorik meningkat, Sel-sel saraf akan mengalami perkembangan serta bayi terlihat sehat jika dibandingkan dengan bayi yang tidak pernah mendapatkan baby gym.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektifitas Baby Gym Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di PMB Putri Indriani Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara baby gym terhadap perkembangan motorik bayi dengan nilai p value 0,000.

### 6. REFERENSI

Decaprio, R. 2013. aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah. jogjakarta: diva press.  
Ernawati, F., Rosamalina, Y., & Permanasari, Y. 2013. Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil

Dan Panjang Badan Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan Di Kabupaten Bogor (Effect Of The Pregnant Women's Protein Intake And Their Baby Length At Birth To The Incidence Of Stunting Among Children. Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal Of Nutrition And Food Research), 36(1), 1-11.

Kemendes, RI. 2016. Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Bakti Husada

Kementerian Kesehatan dan Pusat RI. 2015. Perkembangan motorik bayi. Jakarta.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, Heru Santoso. 2009. Petunjuk Praktis Denver Developmental Screening Test. Jakarta : EGC

Puspita E. 2014. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan dan perkembangan Bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta.

Skripsi UIN Marimbi

Yulita, D & Yanti, M, 2020, Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin dalam Kandungan, STIKes Alifah Padang, Sumatera Barat, Indonesia, Perintis's Health Journal

WHO. 2018. World Health Statistics of 2018. <http://aps.who.int> diakses tanggal 17 Juli 2021 WHO. 2019.

World Health Statistics of 2019. <http://aps.who.int> diakses tanggal 17 Juli 2021